

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, ukuran perusahaan, ROA, MVA dan EPS terhadap return saham. Objek penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan yang bergabung dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi.
2. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Tingginya tingkat suku bunga tidak berdampak pada menurunnya penjualan saham sektor food and beverages. Investor tidak tertarik dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya ke sektor food and beverages karena investor menganggap keuntungan yang diperoleh dari suku bunga, sifatnya adalah keuntungan jangka pendek dan returnnya kecil.

3. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.
4. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Karena ukuran perusahaan yang besar berdasarkan saham yang dimilikinya, dapat memberikan prospek yang baik bagi investor serta mampu memberikan laba yang lebih besar sehingga menghasilkan return yang lebih besar bagi pemegang saham.
5. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan tingkat return saham.
6. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula kredibilitas perusahaan sehingga para investor mempercayakan modal mereka pada perusahaan tersebut dalam bentuk investasi.
7. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya

tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan financial leverage. Semakin besar utang maka financial leverage juga akan semakin besar.

## **5.2 Keterbatasan**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis perusahaan yang mempublikasikan faktor makro dan mikro serta return saham.
2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi Investor : Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Bagi Emiten : Mengelompokkan perusahaan kedalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain.

